

## **Pengaruh Satuan Pengawas Internal Dan *Internal Control* Terhadap *Good University Governance* Di Perguruan Tinggi Negeri**

**Yovita Irawati<sup>1</sup>, Elen Puspitasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

Email: [yovitairawati6001@mhs.unisbank.ac.id](mailto:yovitairawati6001@mhs.unisbank.ac.id), [elenpuspita@edu.unisbank.ac.id](mailto:elenpuspita@edu.unisbank.ac.id)

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received: January 16, 2025  
Reviewed: February 10, 2025  
Revised: February 25, 2025  
Accepted: March 5, 2025  
Published: July 1, 2025

#### **Keywords:**

Satuan Pengawas Internal  
Auditor Internal  
*Internal Control*  
*Good University Governance*  
*Good Governance*

### **ABSTRACT**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah peran Satuan Pengawas Internal (SPI) dan penerapan internal control memiliki pengaruh terhadap pencapaian *good university governance* (GUG) pada salah satu perguruan tinggi negeri di kota Semarang dengan jumlah responden sebanyak 50 orang yang terdiri dari manajer dan supervisor di masing-masing unit serta seluruh auditor SPI di perguruan tinggi. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji kualitas data dan uji hipotesis dengan SPSS 27. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Satuan Pengawas Internal tidak memiliki pengaruh terhadap GUG. Dukungan manajemen, jumlah auditor SPI, dan besarnya ruang lingkup perguruan tinggi bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peran SPI terhadap pencapaian GUG. Sedangkan untuk internal control memiliki pengaruh dalam pencapaian *good university governance* yang artinya semakin kuat pengendalian internal pada perguruan tinggi, maka penerapan prinsip-prinsip GUG juga semakin baik.

### **Corresponding Author:**

Yovita Irawati,  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank  
Jalan Kendeng V Bendan Ngisor Semarang  
Email: [yovitairawati6001@mhs.unisbank.ac.id](mailto:yovitairawati6001@mhs.unisbank.ac.id)



## **1. PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi merupakan sarana meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Kehadirannya telah mewarnai dinamika dan sejarah pendidikan di Indonesia. Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Melalui peran ini, Indonesia dapat mempersiapkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif melalui pendidikan, SDM yang kreatif, cerdas, dan kritis melalui penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat dengan terjun langsung ke masyarakat.

Dewasa ini marak terdengar isu institusi perguruan tinggi tercoreng karena praktek korupsi dan menjadi lahan bagi subur nya praktik korupsi. Beberapa kalangan bahkan menilai korupsi di institusi tersebut sebagai suatu kejahatan kerah putih (*white collar crime*) karena dilakukan oleh orang-orang terdidik dan terpelajar. (Rachman & Yuntho, 2023)

Dalam pantauan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) dipetakan sedikitnya 12 (dua belas) pola korupsi di perguruan tinggi, antara lain korupsi dalam pengadaan barang dan jasa; korupsi dana pendidikan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR); korupsi anggaran internal perguruan tinggi; korupsi dana penelitian; korupsi dana beasiswa mahasiswa; korupsi penjualan aset milik perguruan tinggi; suap dalam penerimaan mahasiswa baru; suap dalam pemilihan pejabat di internal perguruan tinggi; suap atau “jual beli” nilai; suap terkait akreditasi (program studi atau perguruan tinggi); korupsi dana SPP mahasiswa; dan

gratifikasi mahasiswa kepada dosen.

Sumber masalah pengelolaan anggaran pendidikan perguruan tinggi, menurut Komisi Pemberantasan Korupsi disebabkan karena pengendalian internal yang buruk, sistem administrasi yang tidak andal, kekurangan pengawasan, dan kurangnya pengawasan publik atau sosial. Keempat faktor ini berpotensi menyebabkan korupsi.

Korupsi di perguruan tinggi menunjukkan buruknya tata kelola perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus lebih transparan dalam segala kebijakan, program, dan dana-dana yang digunakan harus dipertanggungjawabkan (Kantohe & Sumual, 2023). *Corporate governance* adalah suatu sistem bagaimana suatu organisasi dikendalikan dan dikontrol. Penerapan tata kelola bisa berbeda antara satu organisasi dengan organisasi yang lain, tergantung dari jenis organisasi, besar kecilnya organisasi dan budaya organisasi. Begitu pula dengan perguruan tinggi harus memiliki prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, kemandirian dan kewajaran, sehingga tercipta *Good University Governance* (GUG). GUG merupakan pedoman atau biasa digunakan sebagai formula untuk menciptakan pedoman bagi pengelola dalam mengelola manajemen perguruan tinggi yang baik dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* (Shaula et al., 2022). Diantara berbagai tujuan GUG diantaranya adalah untuk meningkatkan daya saing antar perguruan tinggi baik dari segi proses dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih berkualitas, manajemen internal dan pencapaian kinerja yang ditentukan (Ritonga et al., 2021).

Pengendalian internal diperlukan untuk mengelola perguruan tinggi serta memastikan bahwa perguruan tinggi menerapkan prinsip GUG. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2017 tentang Satuan Pengawas Intern di Lingkungan Kementerian dan Kebudayaan. Satuan Pengawas Internal di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi bertanggung jawab atas pengendalian intern, yang merupakan sistem pengawasan yang terorganisir, efisien, dan efektif yang memenuhi peraturan perundang-undangan atas pelaksanaan tata kelola, penyelenggaraan tugas dan fungsi, serta kegiatan di lingkungan unit kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Satuan Pengawas Internal (SPI) di dalam tata kelola perguruan tinggi secara garis besar memiliki peran membantu rektor dalam memastikan pencapaian tujuan dan misi perguruan tinggi, meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern, mencegah terjadinya penyimpangan, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. SPI juga merupakan salah satu penunjang terwujudnya GUG yang kini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan perguruan tinggi. (Manengkey, 2023).

Menurut penelitian Adelia et al. (2024) menunjukkan bahwa auditor internal dan Sistem Pengendalian Internal tidak mempunyai pengaruh terhadap pencapaian *good governance*, hal tersebut dikarenakan auditor internal hanya berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen untuk memastikan bahwa semua kebijakan tidak dilaksanakan secara menyimpang. Hasil yang sama terkait pengendalian internal oleh Juniarto (2020) menyatakan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap pencapaian *good corporate governance*. Sedangkan hasil penelitian menurut Budianto et al. (2021) menyatakan bahwa peran Satuan Pengawas Internal dan penerapan *internal control* memiliki pengaruh dalam pencapaian GUG, kesimpulannya adalah SPI berperan penting di dalam pencapaian GUG dan semakin kuat *internal control* maka tata kelola universitas akan semakin baik.

Penelitian terkait SPI dan *Internal control* juga dilakukan oleh Sukirman et al. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SPI dan *Internal control* berpengaruh terhadap GUG. Auditor internal dapat memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pengendalian lingkungan yang baik dan mencapai tujuan institusi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh Satuan Pengawas Internal dan penerapan *Internal Control* dalam pencapaian *Good University Governance* dengan menjadikan salah satu universitas negeri di kota Semarang sebagai obyek penelitian.

## 2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Agency Theory*

*agency theory* adalah teori yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang

pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori keagenan timbul karena konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal (Jensen & Meckling, 1976)

*Agency theory* ini dilandasi tiga asumsi utama, yakni asumsi terkait karakteristik manusia, struktur keorganisasian dan informasi. Ketiga unsur ini menjadi landasan *agency theory* atau teori agensi dalam menggambarkan keterkaitan *principal* dengan agen (Sutisna et al., 2024).

#### **Satuan Pengawas Internal (SPI)**

Satuan Pengawas Internal merupakan salah satu unit di lingkungan perguruan tinggi yang dibentuk untuk melakukan pengawasan internal di lingkungan unit kerja agar tercipta efektifitas, efisien, keamanan aset dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan serta melakukan analisis dan evaluasi atas pencapaian tujuan, target seluruh bagian/unit kerja.

Tujuan dari Satuan Pengawas Internal adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya sehingga mampu mewujudkan pengawasan internal yang dapat menguatkan tata kelola perguruan Tinggi

#### **Internal Control**

Pengendalian internal (*Internal Control*) adalah suatu proses pada organisasi dalam mengecek ketelitian, keakuratan, serta efektifitas dan efisiensi dari suatu proses bisnis untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pengendalian internal yang baik adalah bagian penting dari manajemen perusahaan. Perusahaan yang efektif adalah perusahaan yang dapat membantu manajemen perusahaan untuk memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku, memastikan laporan keuangan dan manajemen yang benar, lengkap, dan tepat waktu, dan memenuhi efisiensi dan efektifitas kegiatan bisnis. Tujuan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan, antara lain:

- a. Kepatuhan: yaitu menjamin bahwa semua kegiatan usaha perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang oleh pemerintah maupun kebijakan dan prosedur internal yang ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Informasi: yaitu menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan dalam mengambil keputusan sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Operasional: yaitu efektif dan efisien dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi perusahaan dari risiko kerugian.

#### **Good University Governance**

*Good University Governance* (GUG) adalah turunan dari konsep *Good Corporate Governance* (GCG). Baik GCG maupun GUG keduanya adalah turunan dari konsep *good governance* (Ayu et al., 2020). GUG adalah petunjuk atau instruktur yang digunakan untuk mengeluarkan petunjuk dalam manajemen universitas dengan mengamati keperluan pemangku kepentingan (Sulaeman et al., 2023)

*Governance* meliputi struktur, hubungan dan proses, baik di tingkat lokal, nasional dan kelembagaan, kebijakan untuk pendidikan tinggi dikembangkan, dilaksanakan dan ditinjau. *Governance* terdiri dari jaringan kompleks termasuk kerangka legislatif, karakteristik lembaga dan bagaimana mereka berhubungan dengan seluruh sistem, bagaimana uang dialokasikan untuk institusi dan bagaimana mereka bertanggung jawab, maupun struktur dan hubungan formal yang mengarahkan dan mempengaruhi perilaku.

Secara garis besar GUG merupakan struktur, hubungan, dan proses pada berbagai tingkat, kebijakan pada perguruan tinggi untuk dikembangkan, dilaksanakan dan ditinjau efektif, jujur, adil, transparan dan akuntabel.

#### **Hipotesis**

Upaya pencapaian GUG pada perguruan tinggi diperlukan kontribusi dari Satuan Pengawasan Internal (auditor internal) yang memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan menilai sistem akuntansi serta mengevaluasi kebijakan manajerial yang diterapkan. SPI sebagai auditor internal adalah salah satu profesi yang berperan penting dalam mendukung tercapainya GUG, yang saat ini telah menjadi elemen kunci dalam mengembangkan Perguruan Tinggi secara efisien dan efektif berdasarkan prinsip Good Governance. Disamping itu setiap perusahaan khususnya perguruan tinggi wajib menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional organisasi dengan menggunakan sistem yang baik agar perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal.

H1: Peran Satuan Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap pencapaian *good university governance*.

H2: Penerapan *Internal Control* berpengaruh positif terhadap pencapaian *good university governance*.

### **3. METODOLOGI**

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian bermaksud membenarkan atau menyangkal teori dan/atau hipotesis penelitian yang ada. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara non probabilitas dengan metode purposive sampling dengan populasi penelitian yaitu manajer dan supervisor di masing-masing unit kerja dan auditor SPI di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di kota Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Rumus slovin untuk menentukan sampel yaitu :  $n=N/(1 + Ne^2)$  Keterangan rumus:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, dari jumlah populasi sebesar 102 karyawan dan presentase kelonggaran 10% maka jumlah yang responden dalam penelitian ini adalah 50. Selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan *software* IBM SPSS 27 diantaranya uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji normalitas, uji asumsi klasik (multikolinieritas dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persebaran kuesioner penelitian ini sesuai jumlah sampel sebanyak 50 responden. Seluruh responden diberi kuesioner untuk diisi. Responden yang dipilih adalah seluruh karyawan bagian SPI dan Manajer serta Supervisor di lingkungan perguruan tinggi. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung dengan mendatangi responden pada masing-masing unit. Dari total 50 kuesioner yang disebar (100%), 43 kembali dan dapat diproses (86%). Dari 43 responden 23 diantaranya jabatan supervisor, 15 jabatan auditor Satuan Pengawas Internal, dan 5 lainnya jabatan manager.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji normalitas dan uji asumsi klasik. Validitas digunakan untuk mengukur akurasi riset, sedangkan reliabilitas untuk menilai konsistensi pada isi hasil riset. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan valid dan *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$  dikatakan reliabel. Hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas ini menunjukkan bahwa semua item terdiri dari satuan pengawas internal, *internal control*, dan GUG menunjukkan hasil valid dan reliabel.

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat menggunakan model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian sampel, menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov dan dapat dikatakan normal jika nilai sig. atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Jika data tidak normal, maka akan dilakukan perbaikan data dengan cara menghilangkan data yang tidak normal tersebut.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000

	Std. Deviation	3.84584062
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.127
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.059
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.058
	99% Confidence Interval Lower Bound	.052

Dari Tabel 1 diperoleh nilai sig = 0,059 = 5,9% > 5% , maka H0 diterima. Artinya variabel unstandardized berdistribusi normal.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias. Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau independen pada model regresi. Deteksi multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka disimpulkan terjadi multikolinieritas. Sebaliknya Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2. Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
SPI (X1)	0,276	3,622	Tidak Multikolinieritas
Internal Control (X2)	0,276	3,622	Tidak Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai nilai Tolerance > 0,1 dan untuk nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada masing- masing variabel bebas di model regresi ini.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada perbedaan varian dari sisa satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah regresi. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan uji park. Suatu data dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 3. Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Park**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.300	5.195		-1.983	.055
	SPI	.180	.097	.548	1.851	.072
	IC	-.064	.074	-.255	-.860	.395

Dependent Variable: LN

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar 0,05 sehingga dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi ini.

### Analisis Linear Berganda

Untuk memahami sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen maka dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda pengaruh peran Satuan Pengawas

Internal (SPI) dan penerapan *Internal Control* (IC) terhadap pencapaian *Good University Governance* (GUG) ditunjukkan tabel berikut:

**Tabel 4. Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.838	10.015		2.979	.005
SPI	.039	.188	.038	.209	.836
IC	.630	.143	.791	4.397	.000

a. Dependent Variable: GUG

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi berganda, yaitu :

$$Y = 29,838 + 0,039 X_1 + 0,630 X_2$$

Keterangan :

$Y = \text{Good University Governance (GUG)}$   $X_1 =$

Satuan Pengawas Internal (SPI)

$X_2 = \text{Internal Control}$

Makna dari persamaan regresi tersebut adalah :

- Konstanta = 29,838
- Jika variabel pengaruh peranan SPI dan penerapan *internal control* dianggap sama dengan nol, maka variabel pelaksanaan GUG sebesar 29,838
- Koefisien  $X_1 = 0,039$
- Jika variabel peranan SPI mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara *internal control* dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan pelaksanaan GUG sebesar 0,039
- Koefisien  $X_2 = 0,630$
- Jika variabel *internal control* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara peranan SPI dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan pelaksanaan GUG sebesar 0,039

#### 4.1. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Determinasi

Tujuan dari pengujian determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi dapat dilihat melalui R square, nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,05<sup>2</sup>.

**Tabel 5. Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 <sup>a</sup>	.678	.660	3.951

a. Predictors: (Constant), IC, SPI

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,678 artinya bahwa 67,8% GUG di perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor peranan SPI dan penerapan *internal control*. Sedangkan sisanya 32,2 % dipengaruhi dari faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian.

#### Uji Simultan

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel terikat. Jika nilai sig. <0,05 atau F Hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

$$(F \text{ tabel} = F(k; n-k) = F(2; 37) = 2,46)$$

**Tabel 6. Pengujian Simultan**  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1183.705	2	591.852	37.910	.000 <sup>b</sup>
	Residual	562.039	36	15.612		
	Total	1745.744	38			

a. Dependent Variable: GUG

b. Predictors: (Constant), IC, SPI

Berdasarkan pengujian di atas F hitung 37,910 > F tabel 2,46 dengan signifikansi 0,00 <  $\alpha$  = 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa peran SPI dan *internal control* secara bersama- sama berpengaruh terhadap pencapaian GUG.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara X<sub>1</sub> (SPI) terhadap Y (GUG) dan X<sub>2</sub> (IC) terhadap Y (GUG) dengan pengambilan keputusan menggunakan 2 (dua) cara :

- Jika Sig >0,05 maka hipotesis ditolak, sedangkan Sig <0,05 maka hipotesis diterima

Jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> maka hipotesis ditolak, sedangkan t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka hipotesis diterima. Hasil pengujian Uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Pengujian Parsial**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.838	10.015		2.979	.005
SPI	.039	.188	.038	.209	.836
IC	.630	.143	.791	4.397	.000

a. Dependent Variable: GUG

Dari hasil pengujian disimpulkan:

- Pengaruh Peran Satuan Pengawas Internal (X1) dalam pengujian hipotesis variabel X1 memiliki nilai sig. 0,836 >0,05 dan t<sub>hitung</sub> sebesar 0,209 dengan t<sub>tabel</sub> 2,02619 ( t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> ). Kesimpulannya adalah H1 ditolak dengan kata lain bahwa peran SPI tidak berpengaruh terhadap pencapaian *Good University Governance*.
- Pengaruh Penerapan *Internal Control* (X2) dalam pengujian hipotesis variabel X2 memiliki nilai sig. 0,000 >0,05 dan t<sub>hitung</sub> sebesar 4,397 dengan t<sub>tabel</sub> 2,02619 ( t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> ). Kesimpulannya adalah H2 diterima, dengan kata lain bahwa penerapan *internal control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencapaian *Good University Governance*.

## 4.2. ANALISIS

### Pengaruh Peran Satuan Pengawas Internal (SPI) terhadap pencapaian *Good University Governance* (GUG)

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa SPI tidak memiliki pengaruh terhadap pencapaian GUG. Dengan demikian SPI dalam teori agensi diantaranya membantu mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan transparansi, mengoptimalkan sumber daya perguruan tinggi dan meningkatkan kepercayaan publik tidak sepenuhnya terbukti. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Azka Raga et al.

(2020) dan Hanum et al. (2020) yang menyatakan bahwa SPI memiliki pengaruh terhadap pencapaian GUG. Hal ini dimungkinkan karena masih kurangnya jumlah personil anggota SPI dibandingkan dengan analisis beban kerja yang ada sehingga kurang maksimal dalam menjangkau lingkup pengawasan serta fungsi SPI belum termasuk dalam pengawasan akademik sehingga belum memenuhi salah satu prinsip *Good University Governance* yaitu prinsip penjaminan mutu dan relevansi. Peran SPI fokus kepada pengawasan internal agar tercapai efektifitas, efisien, keamanan aset dan dokumen administrasi serta kepatuhan terhadap perundang-undangan. Dengan demikian

Beberapa hambatan SPI dalam menjalankan tugasnya juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Totalia et al. (2022). Penelitian tersebut menyatakan bahwa SPI memiliki peran penting dalam pengelolaan internal perguruan tinggi namun masih banyak kendala yang dihadapi SPI dalam menjalankan tugasnya. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya komitmen pimpinan PTN terhadap peran SPI, anggaran yang kurang memadai, kurangnya kompetensi anggota SPI dalam memahami proses bisnis perguruan tinggi dan kemampuan dalam memberikan pertimbangan yang sesuai dengan hukum/peraturan, anggota SPI juga merupakan staff pengajar/dosen di perguruan tinggi, tidak adanya evaluasi kinerja SPI itu sendiri, dan yang terakhir adalah sebagian besar SPI di perguruan tinggi tidak memiliki program kerja tahunan.

Perbedaan dukungan manajemen dari masing-masing organisasi khususnya perguruan tinggi serta besarnya unit organisasi yang menjadi objek penelitian bisa menjadi salahsatu faktor yang membedakan bagaimana peran SPI dalam mempengaruhi pencapaian GUG di masing-masing perguruan tinggi.

#### **Pengaruh penerapan *internal control* terhadap pencapaian *Good University Governance* (GUG)**

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa penerapan *internal control* memiliki pengaruh dalam pencapaian GUG. Dengan demikian membuktikan bahwa *internal control* sejalan dengan teori agensi. *Internal Control* yang baik mendukung pencapaian GUG diukur melalui 5 komponen pengendalian internal, yang mencakup lingkungan pengendalian, pengidentifikasi risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, serta pengawasan.

Penelitian terkait juga dilakukan Suriyani & Zainuddin (2021) yang menyatakan *internal control* berpengaruh terhadap pencapaian *Good University Governance*. Pelaksanaan pengendalian internal merupakan faktor yang penting untuk menilai seberapa efektif tindakan telah dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis yang diharapkan.

Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian Sugiyanto & Safriliana (2022) dan Nurfatimah et al. (2023) yang membuktikan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *Good University Governance*. Semakin baik pengendalian internal di suatu institusi maka implementasi prinsip-prinsip GUG juga semakin baik.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji dan analisis di atas disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel Satuan Pengawas Internal tidak berpengaruh terhadap *good university governance* sebagai variable dependennya. Sedangkan untuk variabel *internal control* memiliki pengaruh dalam pencapaian *good university governance*.

Implikasi dari penelitian ini adalah dapat menjadi masukan bagi organisasi untuk melakukan evaluasi atas hambatan-hambatan yang mungkin menjadi kendala dalam organisasi agar peran SPI menjadi lebih maksimal dalam membantu pencapaian GUG.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melibatkan auditor eksternal yang pernah terlibat dalam pengawasan perguruan tinggi sebagai responden serta menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap GUG seperti komitmen organisasi dan tingkat kepercayaan publik.

## REFERENSI

- [1] Adelia, A. P., Astuti, D. D., & Rachmawati, L. (2024). Pengaruh Audit Internal, Sistem Pengendalian Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Kapabilitas Sumber Daya Manusia, Total Quality Management dalam Mewujudkan Good Governance Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(2), 159–175. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i2.1831>
- [2] Ayu, M., Azriya, N., & Windari, K. T. (2020). Dampak Penerapan Prinsip Good University Governance Terhadap Keunggulan Bersaing Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Mediasi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.803>
- [3] Azka Raga, R., Suharman, H., & Sari, P. Y. (2020). The Role Internal Supervision Unit Auditor and Organizational Commitments Toward Good University Governance in Public Service Agency State Universities. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 16(1), 48–59. <https://doi.org/10.33830/jom.v16i1.708.2020>
- [4] Budianto, R., Putra, R. K., & Mulyasari, W. (2021). The Effect of Internal Control Unit And Implementation of Internal Control on The Achievement Good University Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(2), 180. <https://doi.org/10.35448/jrat.v14i2.10804>
- [5] Hanum, Z., Muda, I., Bukit, R., & Muhyarsyah, M. (2020, September 28). *The Effect of The Role of The Internal Control System on Good University Governance In Private Education In Medan*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-6-2020.2300698>
- [6] Juniarto, A. (2020). Pengaruh Atas Pengendalian Internal Dalam Budaya Organisasi Dan Proses Mewujudkan Good Corporate Governance. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6909>
- [7] Kantohe, M. S. S., & Sumual, F. M. (2023). Peran Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Good University Governance. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.57>
- [8] Manengkey, J. J. (2023). Satuan Pengawasan Internal dan Perannya dalam Mewujudkan Good University Governance. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 721–738. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4000>
- [9] Nurfatimah, R., Himawan, I. S., & Noor, I. (2023). The Influence of the Internal Control Unit and Internal Control on Good University Governance at the Muhammadiyah University of Sukabumi. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 2(2), 385–396. <https://doi.org/10.37676/jmea.v2i2.275>
- [10] Rachman, S. J., & Yuntho, E. (2023). *Pola-Pola Korupsi di Perguruan Tinggi*. Indonesia Corruption Watch. <https://antikorupsi.org/id/pola-pola-korupsi-di-perguruan-tinggi/>
- [11] Ritonga, M., Pristiyono, P., & Muti'ah, R. (2021). Gambaran Penerapan Good University Governance Dan Kinerja Perguruan Tinggi Di Kabupaten Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 21–39. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2066>
- [12] Shaula, I. T., Budirahayu, P., & Kristianti, I. (2022). Perluakah Tata Kelola Pengelolaan Dana Kemahasiswaan Dilakukan? *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 225–242. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p225-242>
- [13] Sugiyanto, & Safriliana, R. (2022). Pengaruh Auditor Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good University Governance Universitas Negeri Malang. *Semnas Hasil Riset Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 228–237. <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3866>
- [14] Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., Kayati, I. N., Rahayuningsih, B., Aini, S., Riski, N., & Muslikhin. (2021). Environmental Control, Internal Auditor and Good University Governance. *E3S Web of Conferences*, 317. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131705016>
- [15] Sulaeman, Nurodin, I., & Yuniarti, E. (2023). Implementasi Prinsip-Prinsip Good University Governance Dalam Pengelolaan Aset Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–9. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17718>
- [16] Suriyani, & Zainuddin. (2021). Pengaruh Satuan Pengawasan Internal ( SPI ) Dan Penerapan Internal Control Terhadap Pencapaian Good University Governance ( GUG ) Pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Jibm*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jibm.v4i1.1279>
- [17] Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- [18] Totalia, S. A., Wahyono, B., Triyanto, T., Muhtar, M., & Nugroho, D. A. (2022). The Role of Internal Control Unit (SPI) To Achieve Good University Governance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3),

---

4031–4034. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1677>

- [19] Astuti, Wiwik Sulistiyowati & Cindy Cahyaning, *BUKU AJAR UMSIDA PRESS Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo Copyright © 2017 . Authors All Rights Reserved*, 2017 <[http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/6667/1/Buku-Ajar\\_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf)>
- [20] Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Satuan Pengawasan Intern Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), pp. 1689–99
- [21] Phapros, ‘Pedoman Sistem Pengendalian Intern.Pdf’, 2020, p. 7/24 <[phapros.co.id/cfind/source/files/tata-kelola/pedoman sistem pengendalian intern.pdf](http://phapros.co.id/cfind/source/files/tata-kelola/pedoman%20sistem%20pengendalian%20intern.pdf)>
- [22] Wardhani, Rulyanti Susi, and Suhdi Suhdi, *Tata Kelola Perguruan Tinggi*, *SCOPINDO Media Pustaka*, 2020 <<https://www.researchgate.net/publication/342232438>>